

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Menurut Susanto (2011), pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak yang berusia 3-5 tahun (Wong et al, 2009)

Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Wong et al, 2009). Mereka juga dapat mengembangkan ketrampilan motorik kasar yang meliputi berdiri dengan satu kaki, melompat satu kaki, berjalan lurus dan naik sepeda. Perkembangan motorik halus meliputi kemampuan menggambar, menari, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menangkap bola kecil dengan tangan dan mencocokkan benda. Perkembangan bahasanya

meliputi mengerti lawan kata, mengerti kegunaan benda, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya sesuatu, bicaranya mudah dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Perkembangan sosialnya meliputi tidak rewel ketika ditinggal ibu, mampu mengikuti aturan permainan dan mengungkapkan simpati (Depkes, 2006).

Proses perkembangan tersebut didukung oleh perkembangan otak anak prasekolah yang berkembang dengan pesat. Usia prasekolah ini merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia. Otak manusia berkembang secara pesat yaitu berfungsi maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan terutama pada usia 3 tahun pertama. Proses penyerapan informasi ini terus berlanjut hingga sebelum usia 12 tahun (Erny & Suharsono, 2006). Usia prasekolah juga merupakan periode emas dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Apriana, 2009). Oleh karena itu, sangat disayangkan bila periode prasekolah ini terlewatkan begitu saja tanpa ada upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Berbagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada di sekitar anak prasekolah, terutama orang tua. Orang tua adalah guru utama dan terpenting bagi anak karena memiliki kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan anak, terutama pada saat mereka masih sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya (Gandasetiawan, 2009). Oleh karena itu, peran orang

tua pada masa prasekolah sangatlah penting dalam memberikan stimulasi dari luar lingkungan anak agar perkembangan anak menjadi optimal.

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan luar individu anak. Anak yang mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai tahap-tahap perkembangan (Soetjiningsih, 2010).

Berdasarkan hal tersebut maka semakin jelaslah peran orang tua dalam memberikan stimulasi bagi anak usia prasekolah, terutama seorang ibu yang secara emosional lebih memiliki kedekatan dengan anak. Ibu adalah orangtua terdekat dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya (Setiawati, 2001). Kehadiran seorang ibu sangat penting bagi anak mengingat 85% karakter anak dibentuk pada masa prasekolah yaitu usia kurang dari 6 tahun (Croyle, 2004). Siregar (2011) juga menyatakan mengenai peran penting ibu yaitu memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan konsisten, mendidik anak, menjadi teladan serta memberi rangsangan (stimulasi) dan pelajaran untuk anak.

Kualitas perkembangan anak harus ditingkatkan sejak anak melalui periode penting yaitu pada masa Balita karena pada masa ini perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga penyimpangan sekecil apapun harus terdeteksi dan tertangani

secara baik agar tidak mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjningsih, 2008)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan anak adalah daftar pertanyaan singkat kepada orang tua atau perintah kepada anak untuk mengetahui kemampuan perkembangan yang telah dicapai oleh anaknya yang berumur 0 sampai 6 tahun. Bertujuan untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau ada penyimpangan (Depkes, 2005).

Kualitas waktu yang diberikan untuk membimbing anak merupakan sesuatu yang lebih bernilai daripada lamanya waktu untuk bertemu anak tetapi tidak digunakan untuk meningkatkan stimulasi pada anak dan merencanakan aktivitas yang menyenangkan dalam rangka membimbing anak untuk belajar (waluyo, 2002). Kualitas waktu tersebut dapat menjadi hal yang sulit untuk didapatkan ketika perhatian ibu juga terbagi untuk memikirkan pekerjaannya. Oleh karena itu, mengikutsertakan anak dalam berbagai program yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan stimulasi bagi anak menjadi pilihan. Program-program tersebut dapat berupa *play group*, taman kanak-kanak, *day care*, maupun taman pengembangan anak. Namun, hal ini juga dimungkinkan dapat mengurangi kedekatan emosional antara anak dan ibu, terutama jika ibu merasa tidak perlu lagi untuk membangun kedekatan melalui pemberian stimulasi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2014 di PAUD Al Kiram desa Candi kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep didapatkan jumlah anak usia prasekolah (3-5 tahun)

yang terdaftar 40 anak. Dari anak-anak tersebut, ada beberapa anak yang mengalami perkembangan meragukan dan menyimpang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang survey tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak usia prasekolah di Paud Al Kiram desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak usia prasekolah.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak usia prasekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak prasekolah.
2. Mengidentifikasi perkembangan anak usia prasekolah.
3. Mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai perbendaharaan sumber referensi untuk kepentingan penelitian khususnya tentang tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam menerapkan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pemahaman tentang pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia prasekolah.

b. Bagi Praktik Keperawatan

memberikan informasi bagi kepentingan perencanaan pengetahuan ibu yang berkualitas.

c. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Memberikan informasi strategi kiat pendampingan anak agar menjadi anak yang memiliki potensi diri yang bisa dikembangkan secara berkualitas pada masa remaja-pemuda dan dewasanya sebagai generasi pembangunan bangsa dan negara.